

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder empiris yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas dan *growth opportunities*), konsentrasi kepemilikan saham dan *corporate governance* (frekuensi rapat dewan direksi, frekuensi rapat komite audit dan keberadaan *governance committee*) terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula probabilitas perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Anbumozhi (2009), Legendre dan Coderre (2012) serta Lourenço dan Branco (2013).
2. Perusahaan yang beroperasi di industri sensitif (*high-profile industries*) memiliki kecenderungan melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Anbumozhi (2009), Subiantoro dan Mildawati (2016).
3. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung termotivasi untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Legendre dan Coderre (2012) dan Artiach et al., (2010).

4. *Growth Opportunities* tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Artiach et al., (2010).
5. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya terkonsentrasi cenderung termotivasi melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2011).
6. Semakin sering dewan direksi menyelenggarakan rapat tahunan, maka semakin tinggi pula probabilitas perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), Khafid dan Mulyaningsih (2012).
7. Semakin sering komite audit menyelenggarakan rapat (baik internal maupun gabungan), maka semakin tinggi pula probabilitas perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010), Soliman dan Ragab (2014).
8. Perusahaan yang memiliki *governance committee* dalam tata kelola perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), Khafid dan Mulyaningsih (2012).

5.2. Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda untuk variabel profitabilitas, seperti *Return on Equity* (ROE). Selain itu, agar lebih akurat dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya variabel *growth opportunities* bisa diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). Kemudian, variabel konsentrasi kepemilikan saham bisa dibedakan menjadi kepemilikan saham institusional, asing, pemerintah dan manajerial. Agar hasilnya bervariasi dan dapat diperbandingkan perbedaannya.

